

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2016**

Effect of Economic Growth, Unemployment, and Population on Income Inequality in West Java Province 2005-2016

<sup>1</sup>Dea Fajar Ayu, <sup>2</sup>Westi Riani, <sup>3</sup>Meidy Haviz

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Isam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>deafajarayu70@gmail.com, <sup>2</sup>westiriani@yahoo.com, <sup>3</sup>meidyhaviz@gmail.com*

**Abstract.** The problem commonly faced by developing countries including Indonesia is income inequality between high-income communities and low-income people. The occurrence of income inequality can be influenced by various factors, both economic and non-economic factors. This study aims to estimate the econometric model that can explain the effect of economic growth, unemployment, and population on income inequality in West Java Province 2005-2016. This research is quantitative with a verification approach with time series data. The data needed is West Java Province Economic Growth Rate (LPE) in 2005-2016, West Java Province Unemployment Rate in 2005-2016, Population of West Java Province in 2005-2016, and Gini Ratio of West Java Province in 2005 -2016. Processing data using the E-Views 9 program with the Ordinary Least Square (OLS) method. All research variables have a simultaneous effect on income inequality. Partially economic growth and unemployment have no effect on income inequality in West Java on a probability of 0.05, while population numbers have a positive and significant effect on income inequality on a probability of 0.05.

**Keywords:** income inequality, economic growth, unemployment, and population.

**Abstrak.** Masalah yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah ketimpangan pendapatan antara masyarakat berpendapatan tinggi dengan masyarakat berpendapatan rendah. Terjadinya ketimpangan pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi model ekonometrika yang dapat menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2016. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan verifikatif dengan data *time series*. Data yang dibutuhkan adalah Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2016, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2016, Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2016, dan Gini Ratio Provinsi Jawa Barat tahun 2005-2016. Pengolahan data menggunakan program E-Views 9 dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Seluruh variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara parsial pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Barat pada probabilitas 0.05, sementara jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan pada probabilitas 0.05.

**Kata kunci:** ketimpangan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk.

---

<sup>1</sup> Dea Fajar Ayu

<sup>2</sup> Westi Riani

<sup>3</sup> Meidy Haviz

## A. Pendahuluan

Pada umumnya setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan - perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga - lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro, 2003).

Masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Masalah ketimpangan pendapatan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, namun negara maju sekalipun tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat ketimpangan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk. (Damanik, Mugabe. dkk 2018).

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal yang kompleks karena di dalamnya terdiri dari banyak dinamika baik itu secara mikro maupun makro. Pembangunan selalu menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, oleh karena itu diperlukan indikator sebagai tolak ukur terjadinya pembangunan. Suatu negara akan dikatakan sukses dalam pembangunan ekonomi jika telah menyelesaikan tiga masalah dalam pembangunan. Ketiga masalah tersebut

adalah jumlah kemiskinan yang meningkat, distribusi pendapatan yang semakin memburuk dan lapangan pekerjaan yang tidak variatif sehingga tidak mampu menyerap para pencari kerja (Kuncoro, 2010).

Sebagai bagian dari pelaksanaan pembangunan ekonomi, Provinsi Jawa Barat berperan penting terhadap sukses tidaknya pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Dengan luas wilayah sebesar 37.174 km<sup>2</sup>, dan jumlah penduduk sebesar 46,71 juta jiwa, Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang mempunyai kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Pada tahun 2015, Jawa Barat masih dominan dengan menyumbang 13,30 persen atau sebesar Rp307,37 Triliun bagi perekonomian nasional, sedangkan sisanya dari luar Jawa Barat menyumbang sebesar 86,70 persen (OJK, 2016).

Pembangunan dalam lingkup keseluruhan memang tidak selalu merata, ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu permasalahan yang serius. Menurut Budi Winarno, ketimpangan merupakan akibat dari kegagalan pembangunan di era globalisasi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis warga masyarakat. Ketimpangan diukur dengan nilai gini ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0 dengan 1. Nilai 0 menunjukkan bahwa seluruh pendapatan terbagi secara merata terhadap seluruh unit masyarakat (*perfect equality*), sedangkan nilai 1 berarti seluruh pendapatan hanya dimiliki oleh satu orang atau satu unit saja pada keseluruhan distribusi (*perfect inequality*). Atau dengan kata lain semakin besar nilai gini ratio menunjukkan tingkat distribusi yang lebih buruk. Semakin rendah nilai gini ratio menunjukkan tingkat distribusi

pendapatan yang lebih baik.

**Tabel 1.1** 5 Provinsi dengan Ratio Gini Tertinggi di Indonesia

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Jawa Barat	0,4	0,42	0,41	0,41	0,42
DI Yogyakarta	0,4	0,43	0,44	0,42	0,43
Sulawesi Selatan	0,41	0,41	0,43	0,42	0,42
Sulawesi Tenggara	0,41	0,4	0,43	0,41	0,4
Gorontalo	0,46	0,44	0,44	0,41	0,43
Indonesia	0,41	0,41	0,41	0,41	0,4

Sumber: BPS, data diolah

Ketimpangan atau Gini Ratio Jawa Barat selalu berada di atas rata-rata nasional sejak tahun 2011. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat berada pada posisi tertinggi setelah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Gorontalo untuk provinsi yang memiliki Gini Ratio paling tinggi di Indonesia pada tahun 2015. Gini Ratio Jawa Barat sebesar 0,42 sama dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara Gini Ratio nasional sebesar 0,40. Hal ini di sayangkan, dengan potensi ekonomi Jawa Barat yang begitu besar seharusnya menjadi penggerak utama untuk menumbuhkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Posisi Jawa Barat dengan angka gini ratio yang selalu berada di atas rata-rata nasional sejak tahun 2011 menunjukkan bahwa pembangunan yang telah di lakukan oleh pemerintah baik pusat, Provinsi, kabupaten dan kota di Jawa Barat tidak memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat miskin yang berada pada lapisan paling bawah. Ukuran yang paling penting berhasil atau gagalnya sebuah pemerintahan adalah soal ketimpangan sosial yang menganga lebar antara si kaya dan si miskin. Pembangunan yang di kerjakan selama ini hanya menguntungkan masyarakat kelas atas dan kelas menengah tidak menyentuh

lapisan masyarakat bawah. ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

**Tabel 1.2** Perkembangan Gini Ratio, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2015

Tahun	LPE (%)	TPT (%)	JP (Juta Jiwa)	Gini Ratio
2010	6.20	10.45	43.05	0.360
2011	6.48	9.98	43.83	0.396
2012	6.28	14.38	44.55	0.417
2013	6.33	9.02	45.34	0.408
2014	5.09	8.55	46.03	0.405
2015	5.03	17.12	46.71	0.421

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.2 diatas menunjukkan perkembangan tingkat *Gini Ratio*, LPE, TPT, dan Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2015, Laju pertumbuhan ekonomi atau LPE Provinsi Jawa Barat pada periode 2010-2015 mengalami penurunan dari 6,20% pada tahun 2010 menjadi 5,03% pada tahun 2015. Pada periode yang sama tingkat pengangguran terbuka atau TPT Jawa Barat mengalami peningkatan dari 10,45% pada tahun 2010 menjadi 17,12% pada tahun 2015. Disisi lain pada periode tersebut, jumlah penduduk Jawa Barat mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat menurun. Hal ini dibuktikan dengan *gini ratio* yang semakin meningkat menunjukkan distribusi pendapatan yang semakin kurang merata.

Secara empiris ketimpangan distribsi pendapatan dpengaruhi oleh faktor ekonomi dan non ekonomi. Penelitian Ani Nurlali (2016) yang dijadikan acuan peneitian oleh peneliti. Variabel bebas tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk.

Gini ratio yang cukup tinggi di

Provinsi Jawa Barat serta beberapa pencapaian yang tidak merata mengindikasikan bahwa permasalahan tersebut turut berperan dalam terjadinya ketimpangan pendapatan di Jawa Barat. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak mampu untuk mengatasi masalah yang timbul akibat belum meratanya pembangunan pengangguran yang meningkat akan menyebabkan ketimpangan pendapatan antar daerah tersebut, dan jumlah penduduk yang tinggi dalam suatu daerah akan menimbulkan ketimpangan pendapatan.

Dengan demikian adapun rumusan masalah yang ingin dibahas, antara lain: 1) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2016?, dan 2) Berapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2016?

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2016 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan verifikasi. Metode penelitian digunakan metode dokumentasi, yaitu suatu cara memperoleh data atau informasi dengan jalan melihat kembali laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan (Arikunto, 2012).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan berbagai literatur serta publikasi ilmiah yang dapat menunjang penelitian ini. Data yang digunakan adalah data *time series*. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda, yang merupakan

metode statistik untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan satu variabel terikat dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat kecil bias penyimpangan hasil perhitungan regresi terhadap kondisi actual.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan menggunakan metode *least square* dan *software* program Eviews 9, didapat hasil estimasi model dari pengolahan data mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Barat periode 2005-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1.3** Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-0.294180	0.086471	-3.402.077	0.0093
LPE	0.009234	0.004987	1.851.660	0.1012
TPT	0.001914	0.001268	1.509.854	0.1695
JP	0.013700	0.001538	8.908.018	0.0000
R-squared	0.914117			
F-Statistik	2.838.349			
DW-statistik	1.506.943			

Hasil uji t-statistik terhadap model adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4** Hasil Uji Statistik

Variabel	t-statistik	t-tabel	Hasil uji	Keterangan
LPE	1,85166	1,396	t-hitung < t-tabel	Signifikan pada $\alpha = 20\%$
TPT	1,509854	1,396	t-hitung < t-tabel	Signifikan pada $\alpha = 20\%$
JP	8,908018	2,306	t-hitung > t-tabel	Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Sumber: Hasil olah data (Eviews)

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 80 persen, variabel laju pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, dan pada tingkat kepercayaan 95 persen, jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat.

### 1. Uji F-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dengan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan tertentu =  $F_{\alpha}$  (k-1, n-k), dimana  $\alpha$  adalah tingkat signifikansi, n menunjukkan jumlah observasi, k menentukan jumlah parameter termasuk konstanta, (k-1) menunjukkan derajat kebebasan untuk pembilang, dan (n-k) menunjukkan derajat kebebasan untuk penyebut. Dengan menggunakan derajat kebebasan (df)  $nk-1 = 12-3-1 = 8$  dan  $k-1 = 3-1=2$  yaitu sebesar 4,46, diperoleh hasil estimasi nilai F-statistik sebesar 28.38349 (F-tabel = 4,46) pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95 persen.

### 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kemampuan penyebaran dari variabel-variabel bebas yang menerangkan variabel terikat, atau angka yang menunjukkan seberapa besar variasi perubahan variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel-variabel bebasnya.

Dari hasil estimasi diperoleh angka koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.914117, artinya Hal ini mengartikan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian mampu menjelaskan variabel terikat sebesar

91%. Sisa sebesar 9% dijelaskan variabel lain di luar model.

### 3. Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Barat Periode 2005-2016

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Dari hasil regresi data time series dengan regresi *Ordinary Least Square (OLS)* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$GR = -0,294180 + 0,009234 * LPE + 0,001914 * PENGANGGURAN + 0,013700 * JP$$

Pada persamaan regresi di atas diketahui bahwa besarnya atau nilai konstanta sebesar -0,294180. Nilai negatif dalam konstanta menunjukkan bahwa diluar tiga variabel bebas yang dipilih dalam penelitian terdapat variabel-variabel sistematis lain yang juga mempengaruhi tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian, akibatnya variabel-variabel tersebut mempengaruhi konstanta menjadi negatif.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial dengan probabilitas sebesar 0.20 laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Koefisien variabel laju pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 0.009234 dengan probabilitas sebesar 0.1012 menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% laju pertumbuhan ekonomi akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0.009.

### 4. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Barat Periode 2005-2016

Berdasarkan pengolahan data

secara simultan dan parsial dengan probabilitas sebesar 0.20, diperoleh hasil bahwa TPT berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Nilai koefisien variabel TPT ( $X_2$ ) sebesar 0,001914 dengan probabilitas sebesar 0,1695. Hasil ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% TPT akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0,0019.

#### 5. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Barat Periode 2005-2016

Hasil pengolahan data secara simultan dan parsial jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan, Koefisien variabel Jumlah Penduduk ( $X_3$ ) sebesar 0,013700 dengan probabilitas sebesar 0,0000 menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 juta penduduk akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0,013. Hasil ini mendukung penelitian Ani Nurlaili (2016) dimana jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat Tahun 2005-2016, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Jawa Barat selama tahun 2005-2016 dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan jumlah penduduk. Ketiga faktor tersebut secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Barat. Dan secara parsial pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak

berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Barat pada probabilitas 0.05, namun pada probabilitas 0.20 pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Barat.

2. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa koefisien variabel laju pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 0.009234 dengan probabilitas sebesar 0.1012 menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% laju pertumbuhan ekonomi akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0.009, dan berdasarkan pengolahan data secara simultan dan parsial dengan probabilitas sebesar 0.20, diperoleh hasil bahwa TPT berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Nilai koefisien variabel TPT ( $X_2$ ) sebesar 0,001914 dengan probabilitas sebesar 0,1695. Hasil ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% TPT akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0,0019. Sementara, Jumlah penduduk merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat dengan nilai koefisien sebesar 0,013700 pada taraf signifikansi 5%. Hasil ini menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1 juta penduduk akan diikuti kenaikan ketimpangan pendapatan sebesar 0,013.

#### Saran Praktis

1. Peningkatan kesejahteraan ekonomi yang biasa diukur melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu diikuti dengan meratanya sektor perekonomian di semua wilayah.

- Peningkatan partisipasi tenaga kerja di semua daerah juga perlu diperhatikan guna pemerataan penduduk dan mencegah tingginya arus urbanisasi.
2. Untuk mengatasi tingkat pengangguran di Jawa Barat, maka pemerintah harus menciptakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya, meningkatkan kualitas tenaga kerja, dan perlu adanya pengembangan usaha pada sektor informal.
  3. Faktor dominan yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Barat periode 2005-2016 adalah jumlah penduduk. Konsentrasi penduduk di kota-kota Jawa Barat meningkat karena terjadi urbanisasi. Untuk itu sesuai dengan tujuan program Nawa Cita ketiga yang digagas Presiden Joko Widodo yaitu: Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Demikian juga di provinsi Jawa Barat, membangun Jawa Barat dari pinggiran menjadi prioritas. Diharapkan adanya perubahan positif hasil program membangun dari pinggiran tersebut.

*ketimpangan distribusi pendapatan dipulau Jawa tahun 2007-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.

Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembangunan Edisi ke-5*. Jakarta. Erlangga

Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi kedelapan*. Jakarta. Erlangga

<https://jabar.bps.go.id>. Badan Pusat Statistik, Statistik Daerah Provinsi Jawa Barat, 2016. Tim BPS

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Otoritas Jasa Keuangan, 2016

## Daftar Pustaka

- Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani, dan Rosmeli. 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi*. Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 7. No.1, Januari – April 2018 : ISSN 2303-1255. Universitas Jambi
- Ani Nur Laili. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi*